

BAB III

PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN TENTANG CADAR DAN INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP SIKAP MASYARAKAT KEPADA WANITA BERCADAR (DI KOTA SEMARANG)

Bab ini menguraikan analisis hasil dari penelitian Pengaruh Terpaan Berita Tentang Cadar dan Interaksi Sosial *Peer Group* terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar. Sampel pada penelitian ini adalah 40 responden yang adalah warga RT 06 RW 02 Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Pengambilan data penelitian dilakukan selama 4 hari, di mana peneliti mengambil dua hari biasa untuk menyasar ibu rumah tangga, dan responden lainnya serta dua hari di akhir pekan untuk menyasar responden yang tidak dapat ditemui pada biasa seperti pelajar, mahasiswa, PNS dan karyawan swasta. Pengambilan data dilaksanakan pada 1 Mei 2019 dan 4 Mei 2019 (Akhir pekan), serta pada 2 Mei 2019 dan 3 Mei 2019 (hari biasa) pukul 09.00 – 16.00 WIB.

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan ketepatan sebuah pengukuran data dengan apa yang akan diukur. Uji Validitas yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya kuesioner. Tingkat validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of*

freedom (df) = n – k dengan *alpha* 0.05. Nilai *r* diagram pada penelitian ini dapat dihitung $df = 40 - 2 = 38$ dan $\alpha = 0.05$. Diagram Distribusi Nilai *r* statistik dengan tahap signifikansi 5 % untuk 40 responden yaitu sebesar 0.2638. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* diagram maka kuesioner dapat dikatakan valid dan jika *r* hitung lebih kecil dari *r* diagram maka kuesioner dapat dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997:4). Penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,5 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Jika *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,5 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

3.1.1 Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel terpaan pemberitaan tentang cadar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1.1 Validitas Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar

Pernyataan	Angka Signifikansi	Status Validitas
P1	0.604>0.264	Valid
P2	0.772>0.264	Valid
P3	0.719>0.264	Valid
P4	0.711>0.264	Valid
P5	0.681>0.264	Valid

P6	0.883>0.264	Valid
P7	0.892>0.264	Valid
P8	0.867>0.264	Valid
P9	0.75>0.264	Valid
P10	0.872>0.264	Valid
P11	0.863>0.264	Valid
P12	0.777>0.264	Valid
P13	0.827>0.264	Valid
P14	0.894>0.264	Valid
P15	0.855>0.264	Valid
P16	0.879>0.264	Valid
P17	0.883>0.264	Valid
P18	0.760>0.264	Valid

Berdasarkan dari tabel 3.1.1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan karena dari hasil diatas r hitung lebih besar dari r tabel, maka data pada penelitian ini dapat digunakan karena dinyatakan memiliki pernyataan yang valid.

Tabel 3.1.1.2 Reliabilitas Variabel Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar	0.969 > 0,50	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1.1.2 di atas dapat diketahui bahwa dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel terpaan pemberitaan tentang cadar tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu 0,969 dibandingkan dengan nilai standar dari Cronbach's Alpha yaitu 0,50.

4.1.2 Interaksi Peer Group

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel interaksi peer group adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.2.1 Validitas Interaksi Peer Group

Pernyataan	Angka Signifikansi	Status Validitas
P1	0.845>0.264	Valid
P2	0.828>0.264	Valid
P3	0.715>0.264	Valid
P4	0.625>0.264	Valid
P5	0.824>0.264	Valid
P6	0.669>0.264	Valid
P7	0.874>0.264	Valid
P8	0.852>0.264	Valid
P9	0.827>0.264	Valid
P10	0.918>0.264	Valid

Berdasarkan dari tabel 3.1.2.1 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan karena dari hasil diatas r hitung lebih besar dari r tabel, maka data pada penelitian ini dapat digunakan karena dinyatakan memiliki pernyataan yang valid.

Tabel 3.1.2.2 Reliabilitas Variabel Interaksi Peer Group

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Interaksi Peer Group	0.913 > 0,50	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1.2.2 di atas dapat diketahui bahwa dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel interaksi peer group tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu 0,969 dibandingkan dengan nilai standar dari Cronbach's Alpha yaitu 0,50.

3.1.3 Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel sikap masyarakat kepada wanita bercadar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.3.1 Validitas Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

Pernyataan	Angka Signifikansi	Status Validitas
P1	0.805 > 0.264	Valid
P2	0.828 > 0.264	Valid
P3	0.859 > 0.264	Valid
P4	0.744 > 0.264	Valid
P5	0.794 > 0.264	Valid
P6	0.731 > 0.264	Valid
P7	0.692 > 0.264	Valid

Berdasarkan dari tabel 3.1.3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan karena dari hasil diatas r hitung lebih besar dari r tabel, maka data pada penelitian ini dapat digunakan karena dinyatakan memiliki pernyataan yang valid.

Tabel 3.1.3.2 Reliabilitas Variabel Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

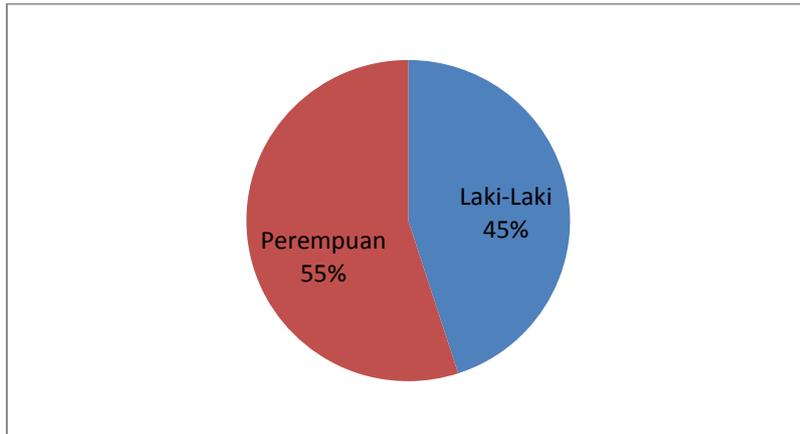
Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar	0.862 > 0,50	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1.3.2 di atas dapat diketahui bahwa dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas terhadap variabel Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar tersebut dinyatakan reliabel karena memiliki hasil yang lebih tinggi yaitu 0,969 dibandingkan dengan nilai standar dari Cronbach's Alpha yaitu 0,50

3.2 Profil Responden

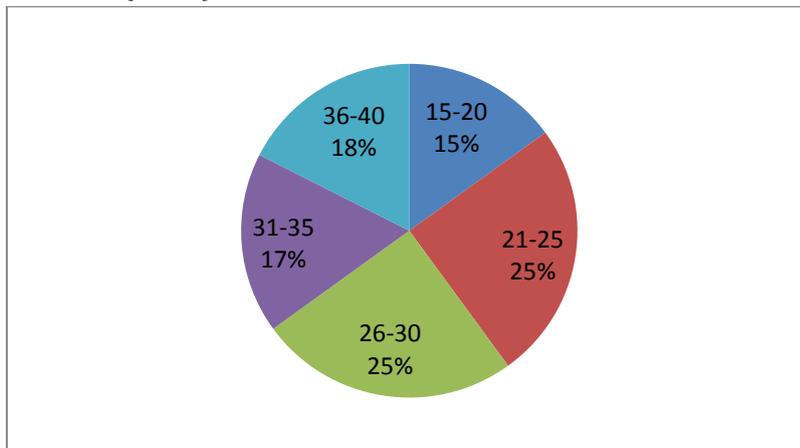
Berikut adalah profil responden berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, status pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Diagram 3.2.1 Jenis Kelamin (N=40)



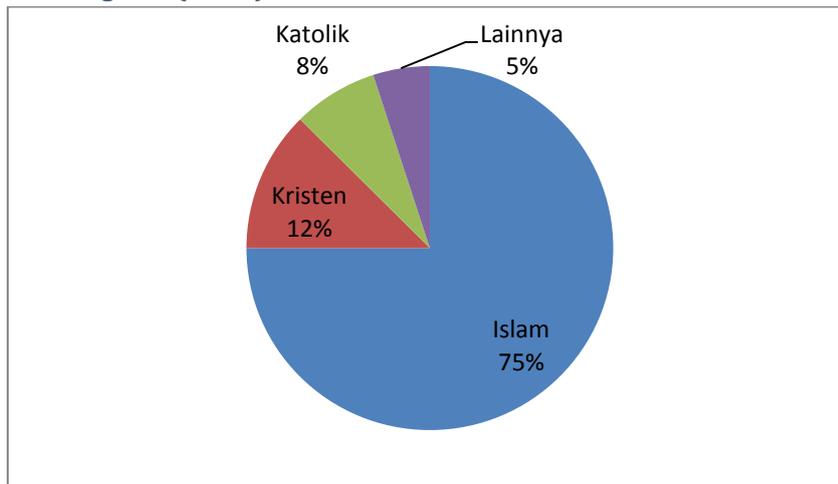
Berdasarkan hasil diagram 3.2.1 diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 55% yang merupakan warga domisili di kota Semarang.

Diagram 3.2.2 Usia (N=40)



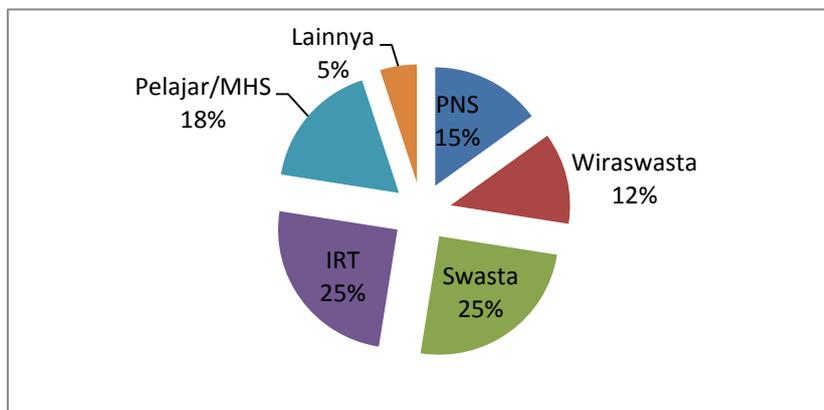
Berdasarkan hasil diagram 3.2.2 diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian, usia responden didominasi oleh dua kategori rentang usia yaitu dari usia 21-25 tahun dan usia 26-30 tahun sebesar 25%.

Diagram 3.2.3 Agama (N=40)



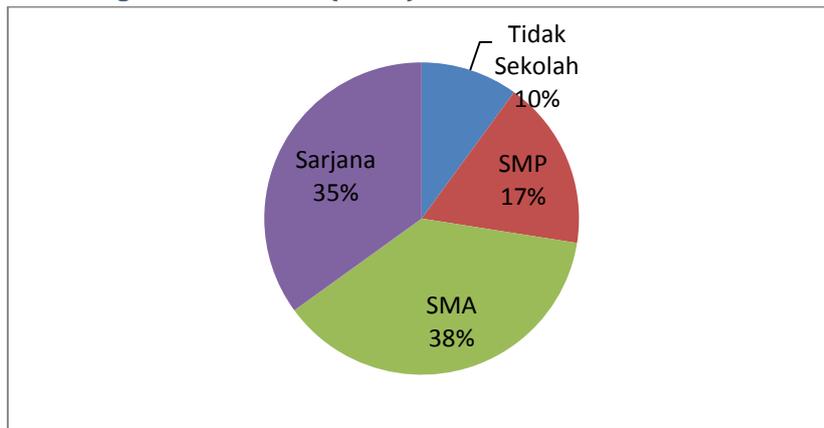
Berdasarkan hasil diagram 3.2.3 diatas, dapat diketahui dari hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan bahwa mayoritas penduduk kota Semarang memeluk islam sebagai agama yang mereka anut dengan presentase sebesar 75%.

Diagram 3.2.4 Status Pekerjaan (N=40)



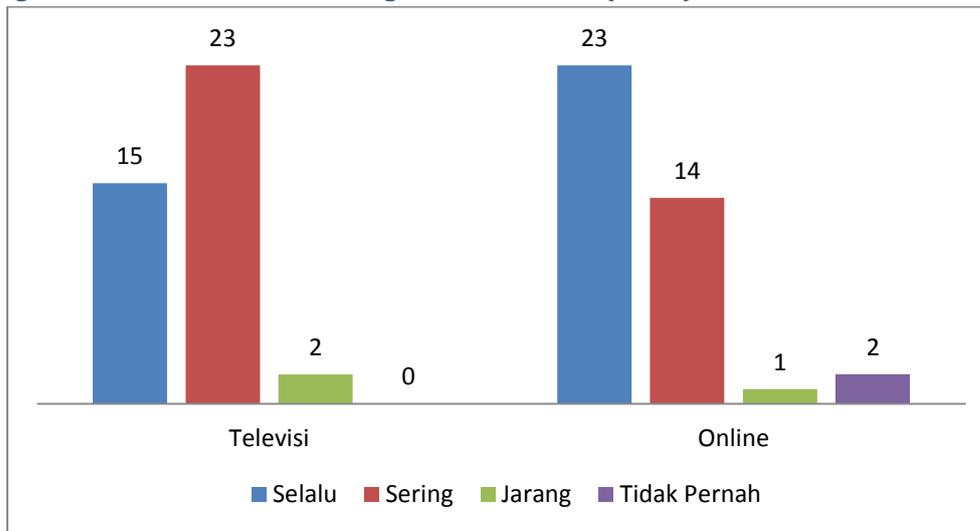
Berdasarkan hasil diagram 3.2.4, dapat diketahui bahwa presentase pekerjaan tertinggi ada pada pekerja sektor swasta dan persentasenya seimbang dengan ibu rumah tangga sebesar 25%. Sedangkan warga yang menduduki presentase terkecil yaitu pada kategori Lainnya, di mana terdiri dari pensiunan dan pengangguran.

Diagram 3.2.5 Tingkat Pendidikan (N=40)



Berdasarkan hasil diagram 3.2.5, dapat diketahui bahwa presentase tingkat pendidikan warga kota Semarang didominasi oleh kategori SMA dengan presentase sebesar 38%. Sedangkan untuk presentase terksecil, hanya 10% warga kota Semarang yang tidak bersekolah atau telah menempuh SD tapi tidak tamat.

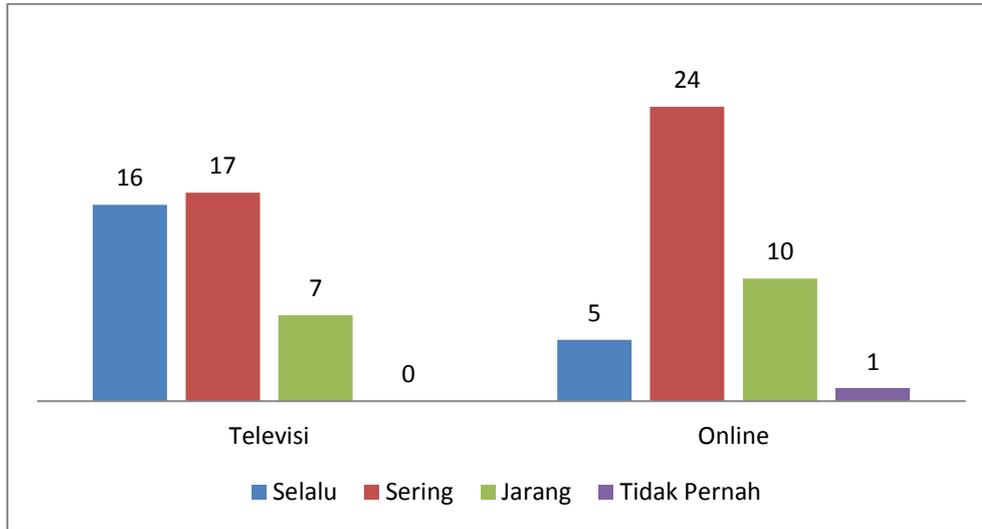
Diagram 3.2.6 Media Untuk Mengakses Informasi (N=40)



Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 40 orang responden, dapat diketahui bahwa dari dua media yang digunakan untuk mengakses informasi yaitu televisi dan media online didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden sering mengakses informasi dari televisi yaitu sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 57,5%. Sedangkan pengakses media online didapatkan hasil yang lebih intens karena mayoritas responden selalu mengakses media online dengan presentase sebesar 57,5%. Pengakses media online didominasi oleh responden yang mengaku selalu mengakses media online. Hal ini dikarenakan, 75% responden termasuk dalam usia aktif pengguna internet. Diketahui program televisi yang sering diakses oleh responden diantaranya adalah TV One, Indosiar, RCTI, MNC, Metro TV, Trans TV, NET TV, dan TVRI Sedangkan media online yang sering diakses oleh responden adalah Detik.com, Liputan6.com, Tirto.id, Nasional.Kompas.com, CNNIndonesia, Kumparan.

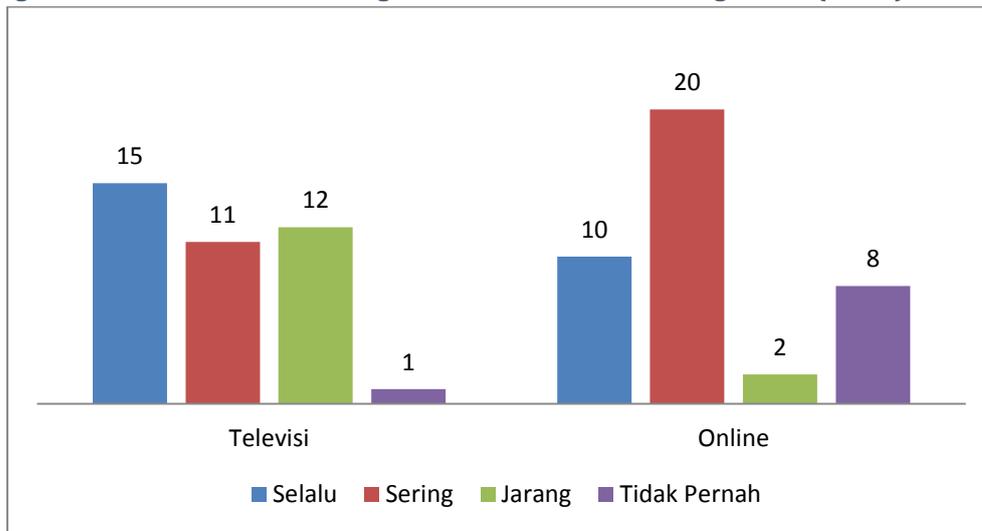
3.3 Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar

Diagram 3.3.1 Media Untuk Menemukan Pemberitaan Tentang Cadar (N=40)



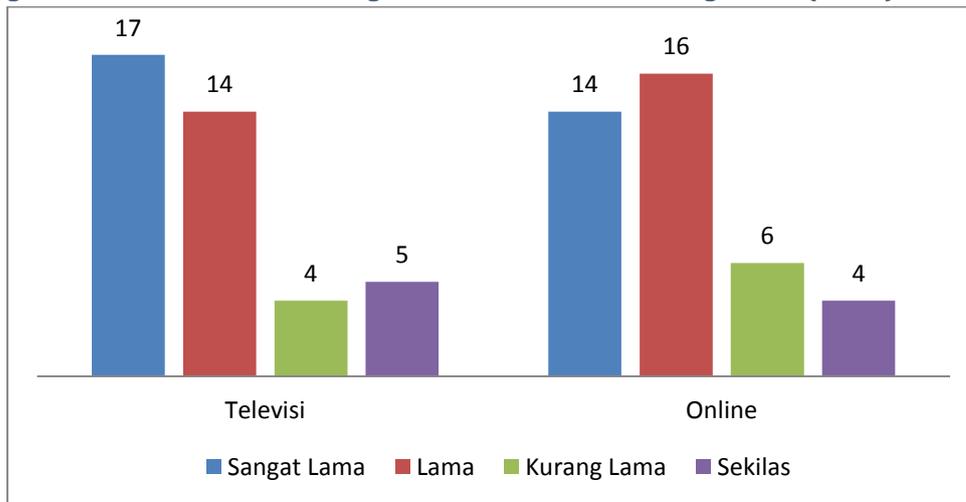
Berdasarkan diagram 3.3.2, diketahui bahwa dari dua media yang digunakan untuk mengakses informasi yaitu televisi dan media online, sebagian besar responden sering mengakses informasi dari televisi yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 42%. Sedangkan presentase dominan yang ada di media online berada pada kategori yang sama, dimana responden tergolong sering menemukan pemberitaan cadar sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 60%. Meskipun demikian, media televisi dinilai dapat lebih intens memberikan informasi berita tentang cadar karena banyak responden yang lebih memilih untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan selalu pada media tv dibandingkan dengan online.

Diagram 3.3.3 Media Untuk Mengikuti Pemberitaan Tentang Cadar (N=40)



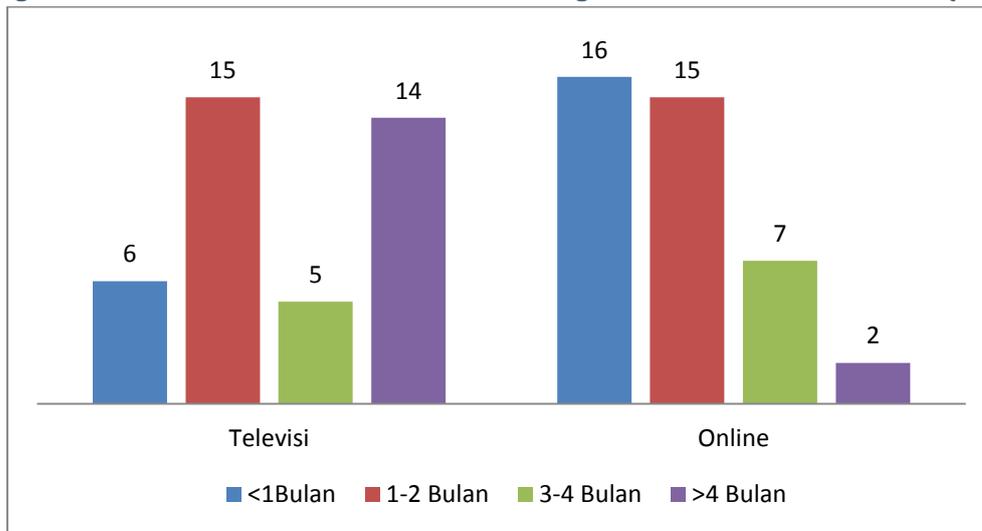
Berdasarkan diagram 3.3.3, Terhitung dari Januari 2018 - April 2019, dapat diketahui dari dua media yang digunakan untuk mengikuti berita cadar yaitu televisi dan online, sebagian besar responden selalu mengikuti pemberitaan tentang cadar yang ada di televisi sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 38%. Sedangkan responden yang mengikuti pemberitaan cadar di media online sebagian besar tergolong sering mengikuti sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 50%.

Diagram 3.3.4 Lama Waktu Mengikuti Pemberitaan Tentang Cadar (N=40)



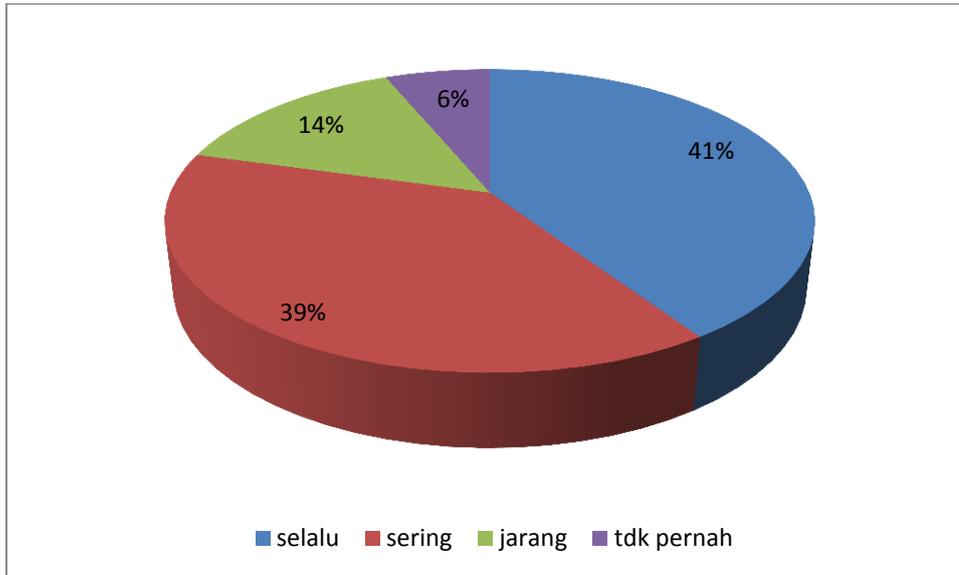
Berdasarkan diagram 3.3.4, dapat diketahui bahwa lama waktu yang digunakan ketika responden mengikuti pemberitaan bercadar di tv mayoritas berada pada golongan sangat lama dengan presentase sebesar 42 %. Sedangkan untuk lama waktu yang digunakan responden ketika mengikuti pemberitaan cadar di media online tergolong lama dengan presentase sebesar 40%.

Diagram 3.3.5 Kisaran Waktu Terakhir Kali Mengakses Berita Cadar di Media (N=40)



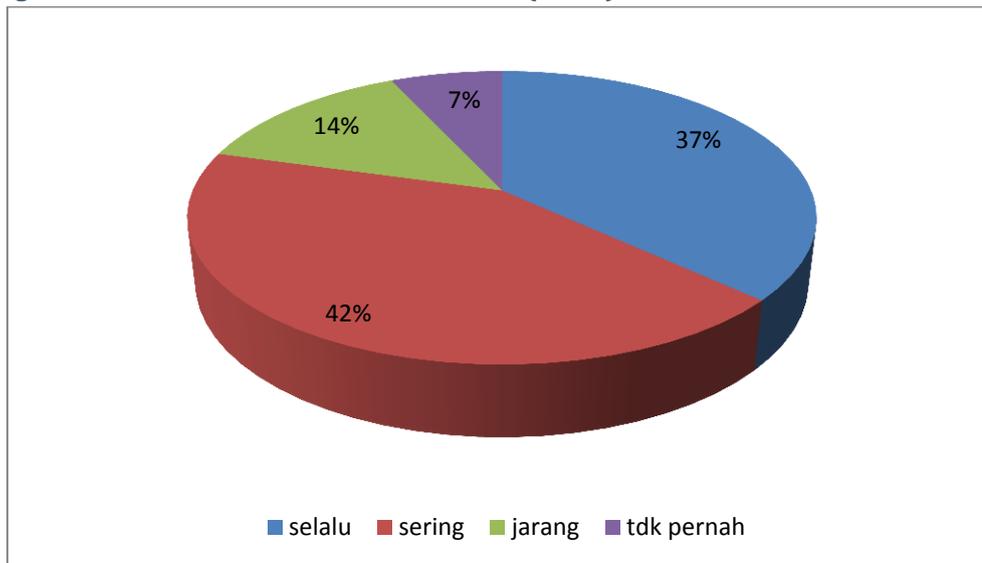
Berdasarkan diagram 3.3.5, dapat diketahui untuk kisaran waktu terakhir kali melihat pemberitaan yang memuat tentang cadar di televisi mayoritas berada pada kisaran 1-2 bulan terakhir dengan presentase sebesar 37%. Sedangkan untuk media online, responden terlihat lebih *up to date* mengakses berita tentang cadar. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya responden yang menjawab kisaran waktu kurang dari satu bulan dengan presentase sebesar 40%.

Diagram 3.3.6 Atensi Berita Tentang Cadar di TV (N=40)



Berdasarkan gambar diagram 3.3.6, dapat diketahui bahwa mayoritas responden cenderung selalu memperhatikan berita cadar di televisi dengan presentase sebesar 41%. Hal ini diperkuat dengan kemampuan responden untuk mengingat tema, isi dan nama media yang menyebarkan berita cadar. Dimana, responden mayoritas mengatakan selalu bisa mengingat tema, isi dan nama media yang menyebarkan berita cadar di televisi dengan baik. Selain itu, mayoritas responden juga mengatakan sering dapat mengingat waktu kapan pemberitaan berita cadar muncul di tv.

Diagram 3.3.7 Atensi Berita Cadar di Online (N=40)



Berdasarkan gambar diagram 3.3.7, dapat diketahui bahwa responden didominasi sering memperhatikan berita cadar di media online dengan presentase sebesar 42%. Hal ini diperkuat dengan kemampuan responden untuk mengingat tema dan nama media yang menyebarkan berita cadar. Dimana, responden mayoritas menjawab sering dapat mengingat tema dan nama media yang menyebarkan berita cadar di media online dengan baik. Selain itu, mayoritas responden juga mengaku selalu bisa mengingat waktu kapan pemberitaan berita cadar muncul di media online.

3.4 Kategorisasi Terpaan Berita Tentang Cadar

Setelah data-data yang diketahui dengan menggunakan pernyataan-pernyataan diatas dari variabel terpaan berita tentang cadar, peneliti kemudian menjabarkan bagaimana tingkat terpaan berita tentang cadar. Penilaian ini, dibuat 2 kategori terhadap jawaban yang diberikan oleh responden dan dapat diketahui melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi nilai variabel terpaan berita tentang cadar.

Tahap yang dilakukan adalah dengan menentukan besarnya interval kelas dengan menggunakan teknik belah rank dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

I = Lebar Interval

R = Rentang, yaitu kumulatif (jumlah pertanyaan x skor tertinggi – jumlah pertanyaan x skor terendah)

K = Jumlah kelas (jumlah interval)

Penelitian ini dengan variabel terpaan iklan promosi di media sosial Facebook dan Instagram terdiri 18 butir pernyataan, dimana jawaban dari setiap pernyataan berjenjang dengan skor 1-4. Skor masing-masing pernyataan dijumlah untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval yang didapat variabel terpaan berita tentang cadar adalah:

$$I = \frac{69 - 26}{2} = \frac{43}{2} = 22$$

Dengan demikian katagorinya sebagai berikut:

- a. Katagori Terpaan Rendah, dengan skor nilai 26 - 47
- b. Katagori Terpaan Tinggi, dengan skor nilai 48– 69

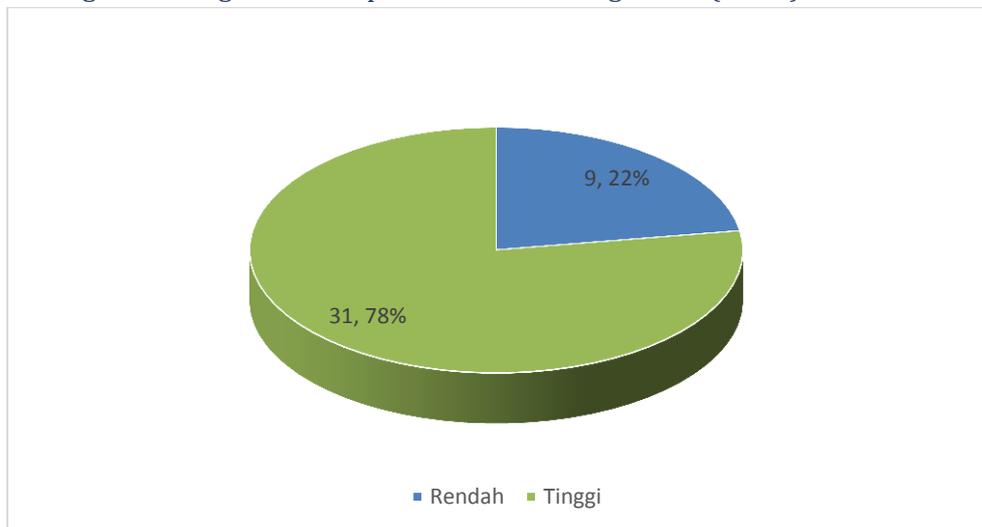
Berdasarkan katogori di atas, berikut tabel katagori terpaan berita cadar yaitu:

Tabel 3.4.1 Katagori Tingkat Terpaan Berita Cadar

NO	Skor Nilai	Katagori	Frekuensi	Presentase
1.	26 - 47	Rendah	9	22,5%
3.	48- 69	Tinggi	31	77,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data tabel 3.4. 1 dapat diketahui bahwa tingkat dari terpaan berita tentang cadar pada responden adalah tinggi dimana lebih dari sebagian responden mengetahui dengan menjawab pernyataan dengan benar dari setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa terpaan berita tentang cadar berhasil diterima oleh reponden.

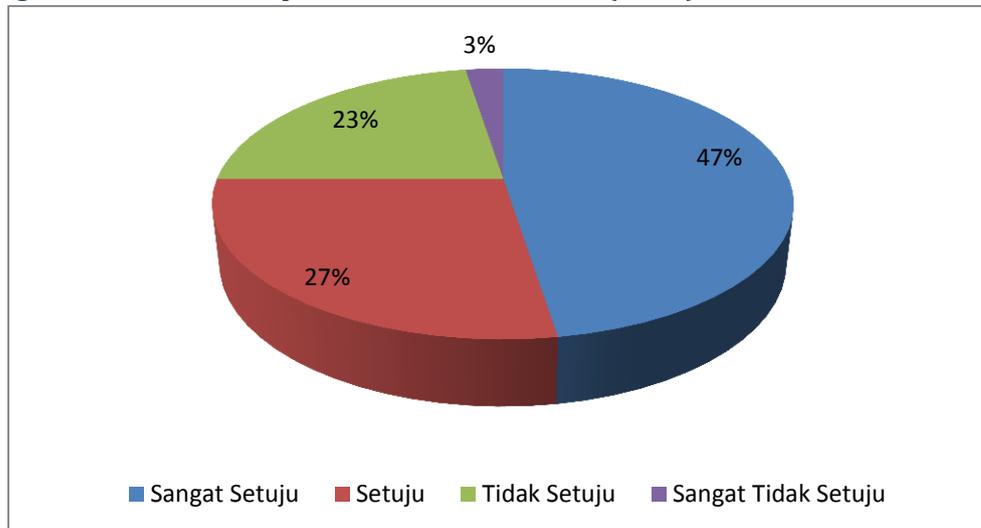
3.4.2 Diagram Katagorisasi Terpaan Berita Tentang Cadar (N=40)



Berdasarkan dari diagram 3.4.2 diketahui bahwa katagorisasi dengan katagori tinggi memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 78%, sedangkan katagori rendah memiliki presentase 22%.

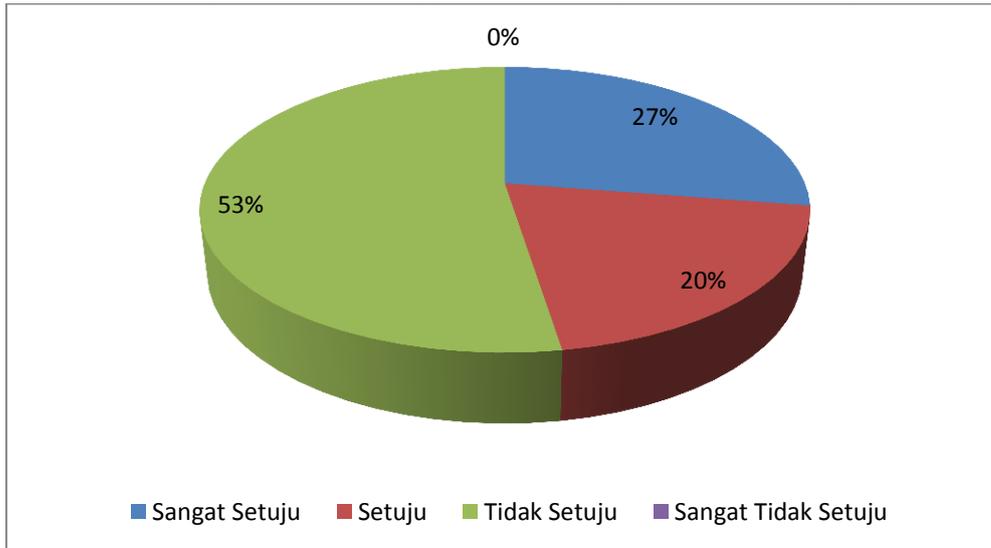
3.5 Interaksi Peer Group

Diagram 3.4.1 Peer Group Untuk Bertukar Pikiran (N=40)



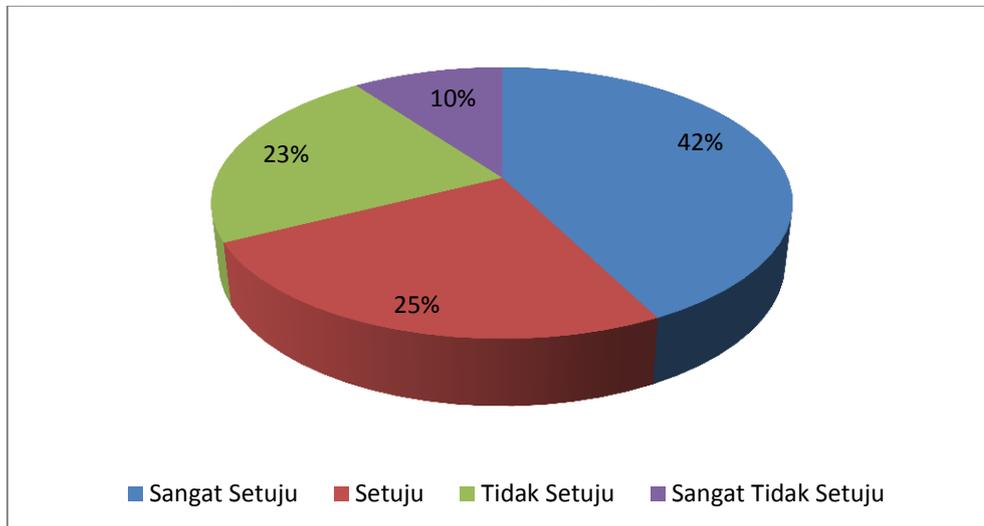
Berdasarkan Diagram 3.5. 1 Diketahui bahwa interaksi responden dengan *peer group*-nya cukup tinggi karena mayoritas responden mengatakan sangat setuju jika ia memiliki teman bergaul untuk dijadikan tempat bertukar pikiran dan berpendapat dengan presentase sebesar 47%. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya responden yang mengatakan bahwa ia sangat setuju untuk mengandalkan pendapat dari *peer group* nya dalam berpendapat. Mayoritas Responden juga mengatakan bahwa ia sangat setuju dengan apa yang dikatakan oleh *peer group*nya. Selain itu, Mayoritas responden juga sangat setuju bahwa ia mengikuti apa yang *peer group*nya katakan.

Diagram 3.5.2 Pengaruh Jumlah Anggota Peer Group Dalam Berpendapat (N=40)



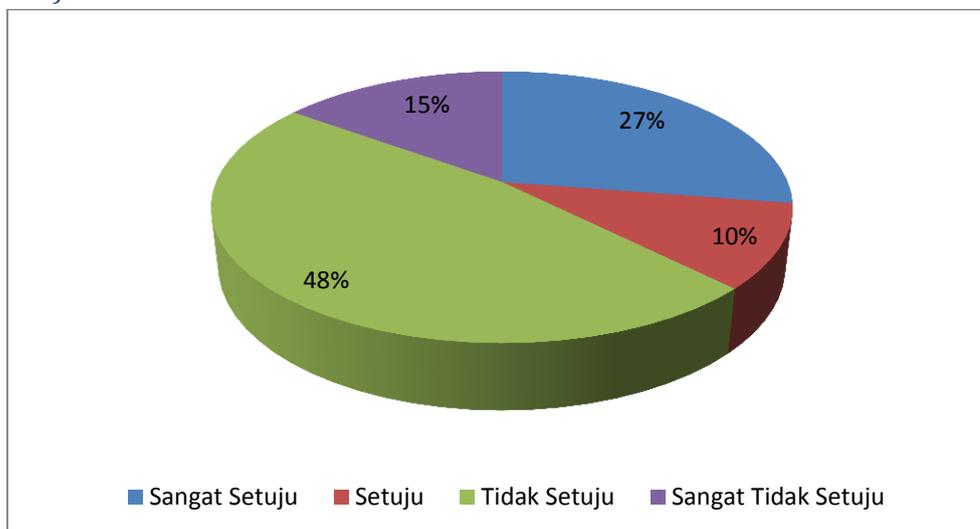
Berdasarkan diagram 3.5.2 diketahui jumlah anggota *peer group* tidak mempengaruhi responden untuk menyatakan pendapatnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden didominasi oleh pernyataan tidak setuju sebesar 53%.

Diagram 3.5.3 Pendapat Mayoritas Peer Group (N=40)



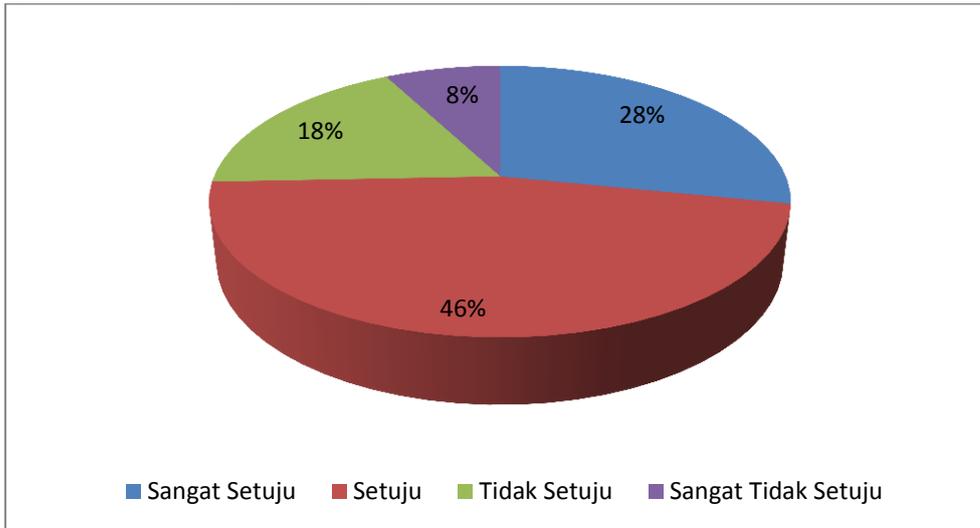
Berdasarkan diagram 3.5.3 diketahui hasil dari pendapat mayoritas *peer group* responden mempengaruhi pendapat responden tergolong cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan mayoritas responden yang menyetujui dengan presentase sebesar 42%. Hal ini berarti, apabila mayoritas *peer group* responden mempunyai pendapat yang sama, maka responden akan sepemahaman dengan teman sepergaulan yang lainnya.

Diagram 3.5.4 Lingkungan Peer Group Adalah Sumber Pengaruh Berpendapat (N=40)



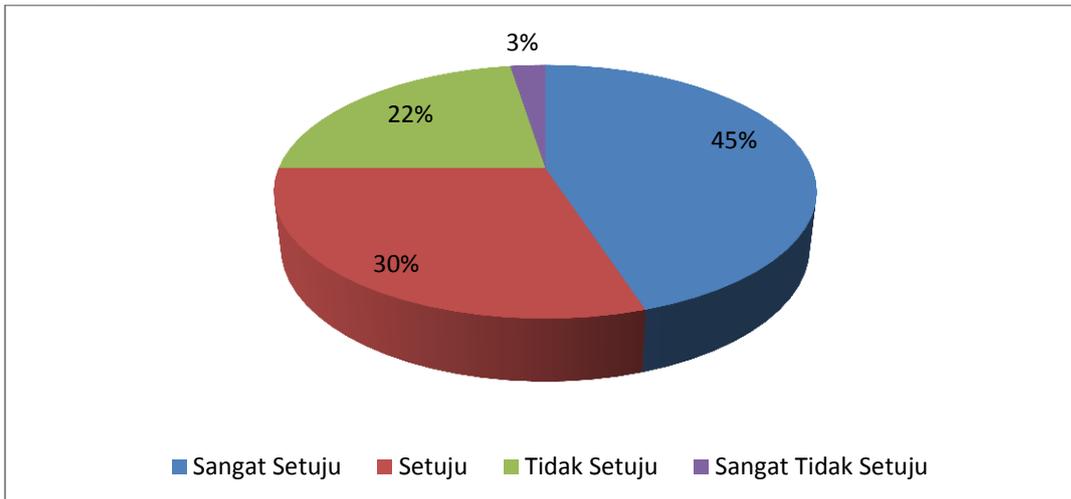
Berdasarkan diagram 3.5.4 Diketahui bahwa *peer group* atau teman sepergaulan, bukan menjadi pengaruh utama responden. Hanya sebesar 37% responden saja yang menjadikan *peer group* sebagai sumber pengaruh utama. Hal ini sesuai pernyataan mayoritas responden yang lebih memilih jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 48%.

Diagram 3.5.5 Pendapat Kelompok Pada Situasi Tertentu (N=40)



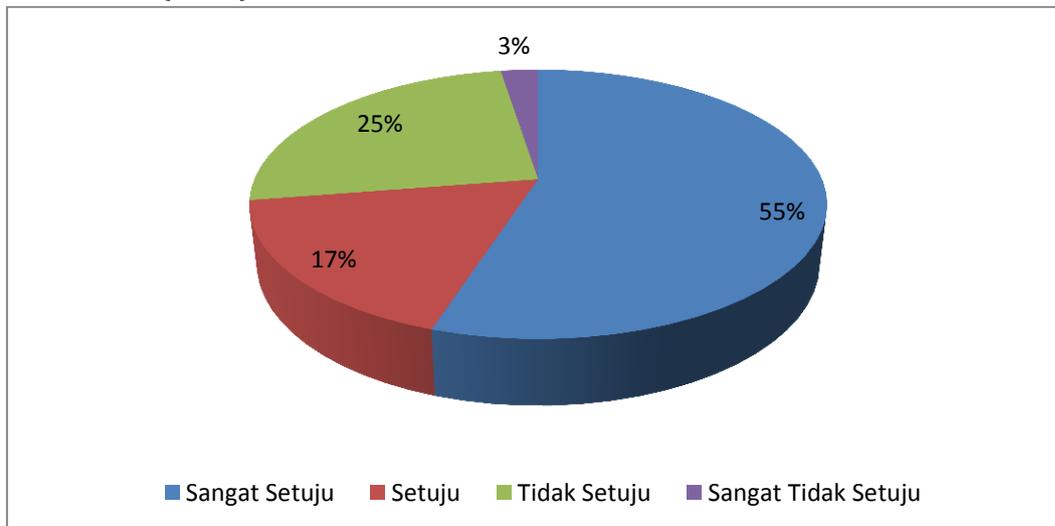
Berdasarkan Diagram 3.5.5 dari penelitian ini diketahui bahwa pendapat peer group hanya digunakan pada situasi tertentu saja. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden yang memilih setuju jika ia setuju dengan apa yang dikatakan dengan *peer group*-nya hanya pada situasi tertentu saja sebesar 46%.

Diagram 3.5.6 Lebih Percaya Diri Dengan Pendapat Yang Sama Dengan Kelompok (N=40)



Berdasarkan diagram 3.5.6 dapat diketahui bahwa responden Sangat Percaya diri dengan pendapatnya, apabila pendapat responden mempunyai pendapat yang sama dengan peer groupnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan responden yang lebih memilih sangat setuju dengan presentase sebesar 45%.

Diagram 3.5. 7 Kecenderungan Arah Sikap Yang Sama Dengan Kelompok Diakhir Perdebatan (N=40)



Berdasarkan diagram 3.5.7 dapat diketahui bahwa Kecenderungan responden memiliki arah sikap yang relatif sama dengan *peer group*-nya diakhir perdebatan tergolong tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan mayoritas responden yang lebih memilih jawaban sangat setuju dengan presentase sebesar 55%. Hal ini berarti meskipun pada awalnya responden tidak sepaham dengan *peer group*nya, melalui perdebatan, arah pandangan responden dapat mengutub atau berpolarisasi kearah yang sama dengan *peer group*-nya.

3.6 Kategorisasi Interaksi Peer Group

Setelah data-data yang diketahui dengan menggunakan pernyataan-pernyataan diatas dari variabel Interaksi Peer Group, peneliti kemudian menjabarkan bagaimana tingkat Interaksi Peer Group. Penilaian ini dibuat 2 kategori terhadap jawaban yang diberikan oleh responden dan dapat diketahui melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi nilai variabel terpaan interaksi peer group.

Tahap yang dilakukan adalah dengan menentukan besarnya interval kelas dengan menggunakan teknik belah rank dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

I = Lebar Interval

R = Rentang, yaitu kumulatif (jumlah pertanyaan x skor tertinggi – jumlah pertanyaan x skor terendah)

K = Jumlah kelas (jumlah interval)

Penelitian ini dengan variabel Interaksi Peer Group terdiri 10 butir pernyataan, dimana jawaban dari setiap pernyataan berjenjang dengan skor 1-4. Skor masing-masing pernyataan dijumlah untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval yang didapat variabel terpaan berita tentang cadar adalah:

$$I = \frac{40 - 16}{2} = \frac{24}{2} = 12$$

Dengan demikian katagorinya sebagai berikut:

- a. Katagori Interaksi Rendah, dengan skor nilai 16- 28
- b. Katagori Interaksi Tinggi, dengan skor nilai 29 – 40

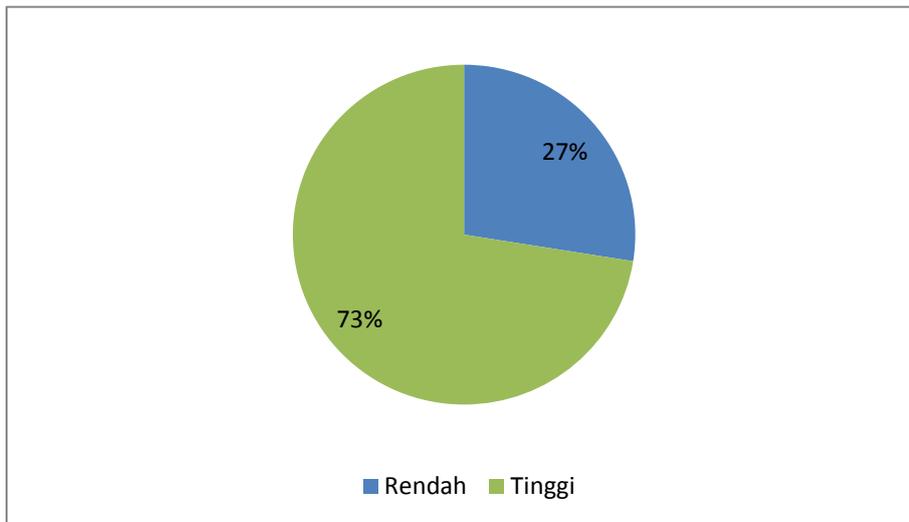
Berdasarkan katogori di atas, berikut tabel katagori Interaksi Peer Group yaitu:

Tabel 3.6.1 Katagori Tingkat Interaksi Peer Group

NO	Skor Nilai	Katagori	Frekuensi	Presentase
1.	16 - 28	Rendah	11	27%
3.	29 – 40	Tinggi	29	73%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data tabel 3.6.1 dapat diketahui bahwa tingkat Interaksi Peer Group pada responden adalah tinggi dimana lebih dari sebagian responden mengetahui dengan menjawab pernyataan dengan benar dari setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa terpaan berita tentang cadar berhasil diterima oleh reponden.

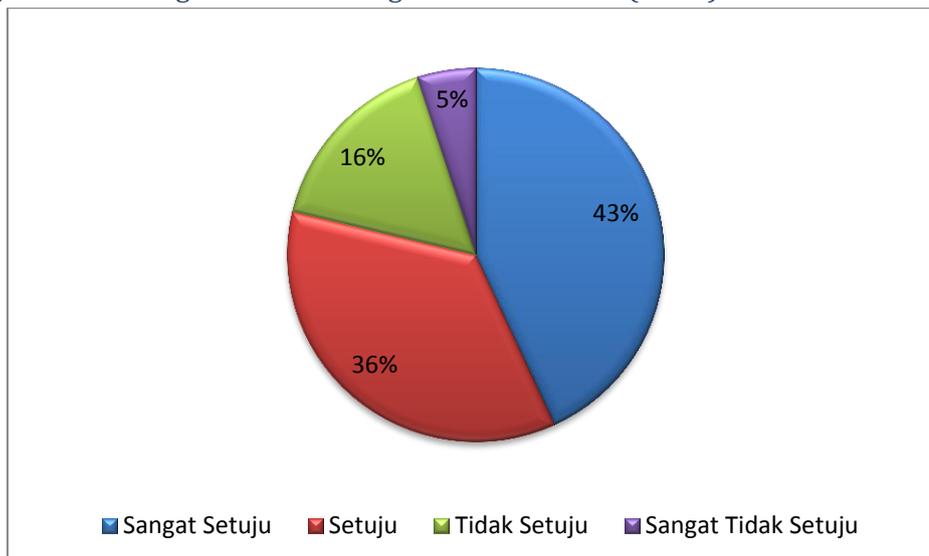
Diagram 3.6.2 Katagorisasi Interaksi Peer Group (N=40)



Berdasarkan dari diagram 3.6.2 diketahui bahwa katagorisasi dengan katagori tinggi memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 73%, sedangkan katagori rendah memiliki presentase 27%.

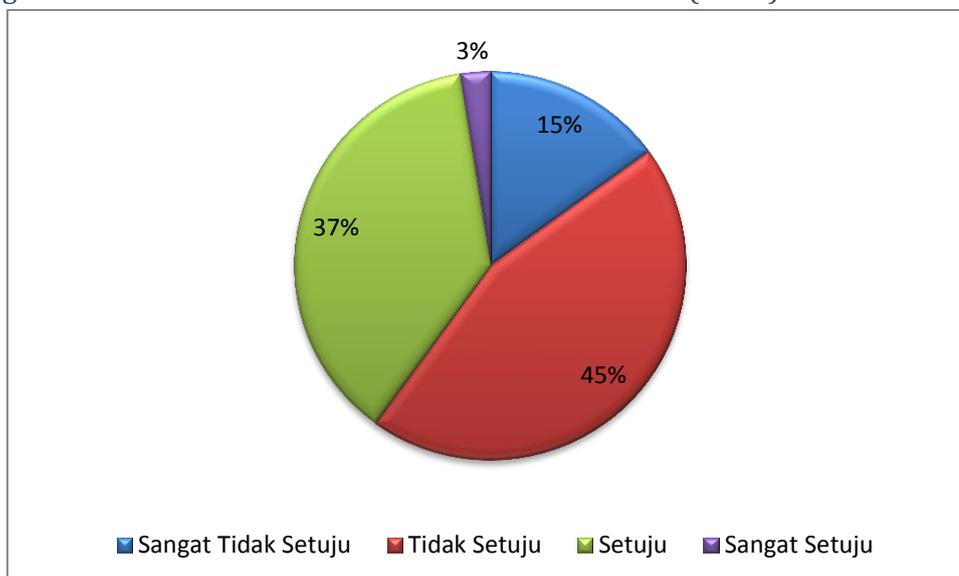
3.7 Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar

Diagram 3.7.1 Pengetahuan Tentang Wanita Bercadar (N=40)



Berdasarkan diagram 3.7.1 diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai wanita bercadar yang sangat baik dengan presentase sebesar 43%. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana responden dapat mengidentifikasi ciri-ciri wanita bercadar. Seperti pernyataan responden yang mayoritas mengatakan setuju bahwa cadar merupakan terusan dari hijab yang terdiri dari penutup kain untuk menutup muka. Mayoritas responden juga mengatakan setuju bahwa cadar merupakan bagian dari atribut keislaman. Mayoritas responden juga setuju bahwa cadar biasanya digunakan wanita saat ia keluar rumah untuk menjaga dirinya dari pandangan buruk lawan jenis dan dijauhkan dari niat jahat. Akan tetapi, mayoritas responden tidak setuju bawa cadar merupakan busana yang wajar bagi wanita muslim.

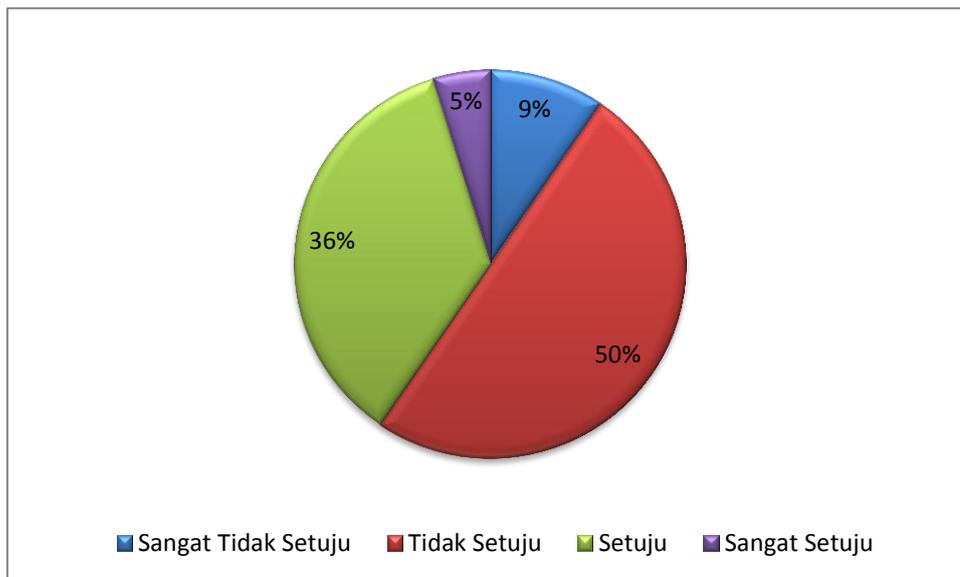
Diagram 3.7.2 Perasaan Aman Menemui Wanita Bercadar (N=40)



Berdasarkan diagram 3.7.2 diketahui hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perasaan yang tidak aman saat menemui wanita bercadar dengan presentase sebesar 45%. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan

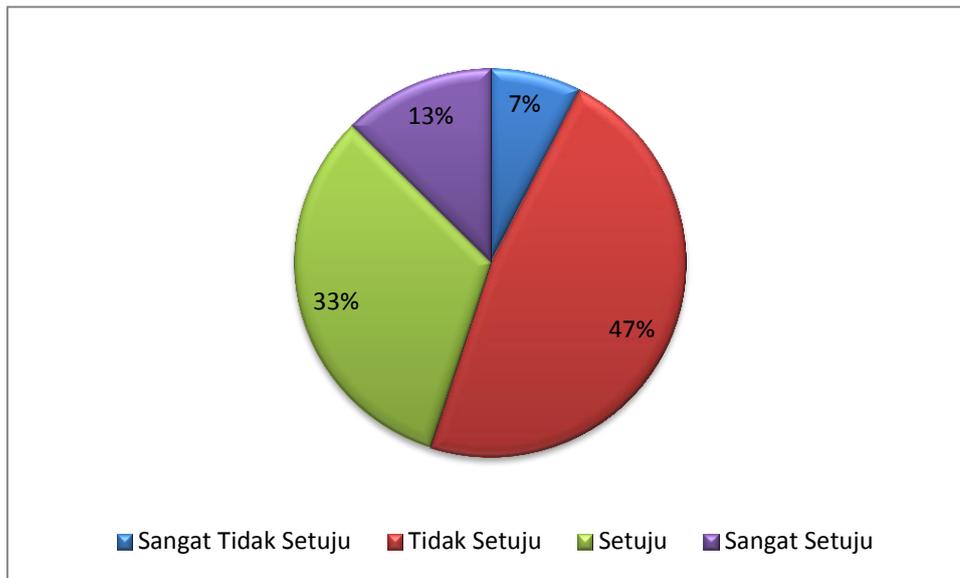
dari mayoritas responden yang mengatakan bahwa mereka tidak setuju jika mereka merasa aman saat menemui wanita bercadar. Dengan kata lain, terdapat 18 dari 40 orang di Kota Semarang mengatakan bahwa mereka merasa tidak aman atau khawatir saat menemui dan berinteraksi dengan wanita bercadar.

Diagram 3.7.3 Rasa Takut Menemui Wanita Bercadar (N=40)



Berdasarkan diagram 3.7.3 diketahui hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perasaan takut saat menemui wanita bercadar dengan presentase sebesar 50%. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari mayoritas responden yang mengatakan bahwa mereka setuju jika mereka merasa takut saat menemui wanita bercadar. Dengan kata lain, setengah dari populasi di Kota Semarang mengatakan bahwa mereka merasa takut saat menemui dan berinteraksi dengan wanita bercadar.

Diagram 3.7.4 Perasaan Senang Menemui Wanita Bercadar (N=40)



Berdasarkan diagram 3.7.4 diketahui hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki perasaan tidak senang saat menemui wanita bercadar dengan presentase sebesar 47%. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari mayoritas responden yang mengatakan bahwa mereka tidak setuju jika mereka merasa tidak senang saat menemui wanita bercadar. Dengan kata lain, 19 dari 40 orang di Kota Semarang mengatakan bahwa mereka merasa takut saat menemui dan berinteraksi dengan wanita bercadar.

3.8 Kategorisasi Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar

Setelah data-data yang diketahui dengan menggunakan pernyataan-pernyataan diatas dari variabel terpaan Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar, peneliti kemudian menjabarkan bagaimana tingkat Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar. Penilaian ini, dibuat dua kategori terhadap jawaban yang diberikan oleh

responden dan dapat diketahui melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi nilai variabel Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar.

Tahap yang dilakukan adalah dengan menentukan besarnya interval kelas dengan menggunakan teknik belah rank dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana :

I = Lebar Interval

R = Rentang, yaitu kumulatif (jumlah pertanyaan x skor tertinggi – jumlah pertanyaan x skor terendah)

K = Jumlah kelas (jumlah interval)

Penelitian ini dengan variabel terpaan iklan promosi di media sosial Facebook dan Instagram terdiri 7 butir pernyataan, dimana jawaban dari setiap pernyataan berjenjang dengan skor 1-4. Skor masing-masing pernyataan dijumlah untuk mendapatkan skor gabungan. Lebar interval yang didapat variabel terpaan berita tentang cadar adalah:

$$I = \frac{27 - 10}{2} = \frac{17}{2} = 9$$

Dengan demikian katagorinya sebagai berikut:

- a. Katagori Sikap Positif, dengan skor nilai 10 - 18
- b. Katagori Sikap Negatif, dengan skor nilai 19– 27

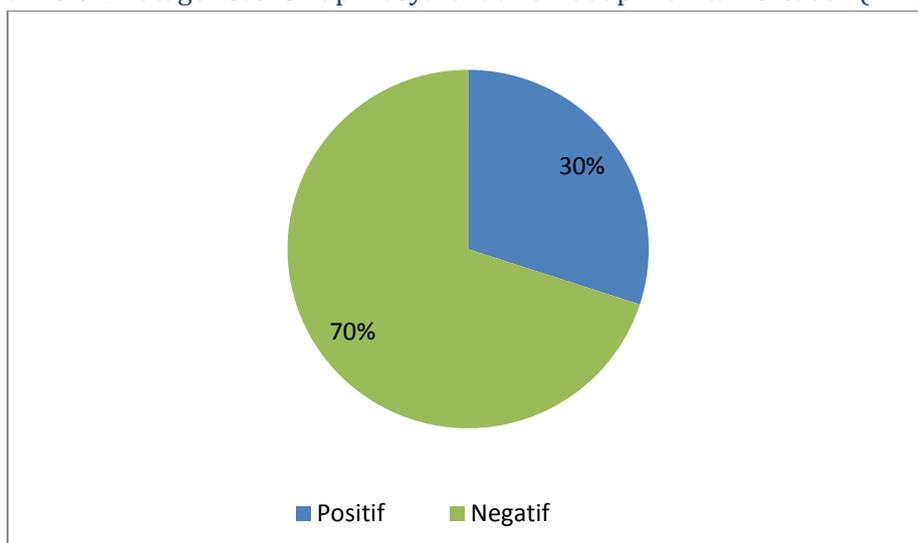
Berdasarkan katogori di atas, berikut tabel katagori Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar yaitu:

Tabel 3.8.1 Katagori Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar

NO	Skor Nilai	Katagori	Frekuensi	Presentase
1.	10 - 18	Positif	12	30%
3.	19- 27	Negatif	28	70%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data tabel 3.7.1 dapat diketahui bahwa tingkat dari Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar pada responden adalah tinggi dimana lebih dari sebgiaan responden mengetahui dengan menjawab pernyataan dengan benar dari setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar berhasil diterima oleh reponden.

Diagram 3.8.2 Katagorisasi Sikap Masyarakat Terhadap Wanita Bercadar (N=40)



Berdasarkan dari diagram 3.7.2 diketahui bahwa katagorisasi dengan katagori tinggi memiliki presentase paling tinggi yaitu sebesar 70%, sedangkan katagori rendah memiliki presentase 30%.

3.9 Tabulasi Silang (CROSS TABULATION)

Tabulasi silang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan variabel penelitian. Melalui tabulasi silang, maka dapat dilihat bagaimana kecenderungan antara variabel X dengan variabel Y apakah saling memiliki hubungan atau tidak. Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel yang terdiri dari variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel Y. Peneliti ingin menyajikan tabulasi silang dari variabel X_1 dengan variabel Y dan variabel X_2 dan variabel Y serta variabel X_1, X_2 dan variabel Y.

3.9.1 Tabulasi Silang Variabel Terpaan Pemberitaan Tentang Cadar di Media Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

Tabel 3.9.1.1 Tabulas isilang X_1 dan Y

Sikap Masyarakat (Y)	Terpaan Berita Tentang Cadar (X_1)		Σ
	Tinggi	Rendah	
Negatif	28 (90%)	0 (0%)	28 (70%)
Positif	3 (10%)	9 (100%)	12 (30%)
Σ	31 (100 %)	9 (100 %)	40 (100%)

Berdasarkan tabel 3.9.1.1 diatas mengenai variabel terpaan berita tentang cadar di media terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Kesimpulan pertama yaitu responden memiliki katagori yang tinggi dalam terkena terpaan berita tentang cadar di media dengan responden variabel sikap masyarakat kepada wanita bercadar yang memiliki katagori yang negatif terdapat 28 responden dari 40 responden yang telah diteliti. Kemudian, responden memiliki kategori yang tinggi dalam terkena terpaan berita tentang cadar di media dengan responden variabel sikap masyarakat kepada wanita bercadar yang memiliki katagori yang positif terdapat 3 responden dari 40 responden yang telah diteliti.

Kesimpulan kedua yaitu responden yang terkena terpaan berita tentang cadar di media dengan katagori rendah dan memiliki sikap masyarakat kepada wanita bercadar pada katagori yang negatif berdasarkan tabel 3.9.1.1 diatas diketahui bahwa tidak ada responden yang masuk dalam kategori tersebut. Kemudian, responden yang terkena terpaan berita tentang cadar di media dengan katagori rendah dan memiliki sikap masyarakat kepada wanita bercadar pada katagori yang positif berdasarkan tabel 3.8.1.1 diatas diketahui sebanyak 9 dari 40 responden yang termasuk dalam kategori tersebut.

3.9.2 Tabulasi Silang Variabel Interaksi Peer Group Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

Tabel 3.9.2 Tabulasi silang X_2 dan Y

Sikap Masyarakat (Y)	Interaksi Peer Group (X_2)		Σ
	Tinggi	Rendah	
Negatif	25 (86%)	3 (27%)	28 (70%)
Positif	4 (14%)	8 (73%)	12 (30%)
Σ	29 (100 %)	11 (100 %)	40 (100%)

Berdasarkan tabel 3.9.2.1 diatas mengenai variabel interaksi peer group terhadap sikap masyarakat kepada wanita bercadar, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Kesimpulan pertama yaitu responden memiliki interaksi peer group dengan katagori tinggi dan memiliki sikap masyarakat kepada wanita bercadar pada katagori yang negatif berdasarkan tabel 3.9.1.1 diatas diketahui sebanyak 25 dari 40 responden yang telah diteliti. Kemudian, responden memiliki kategori yang tinggi memiliki interaksi *peer group* dengan responden variabel sikap

masyarakat kepada wanita bercadar yang memiliki katagori yang positif terdapat 4 responden dari 40 responden yang telah diteliti.

Kesimpulan kedua yaitu responden yang memiliki interaksi *peer group* dengan katagori rendah dan memiliki sikap masyarakat kepada wanita bercadar pada katagori yang negatif berdasarkan tabel 3.9.1.1 diatas diketahui terdapat 3 dari 40 responden yang masuk dalam katagori tersebut. Kemudian, responden memiliki katagori yang rendah dalam interaksi *peer group* dengan responden variabel sikap masyarakat kepada wanita bercadar yang memiliki katagori yang positif terdapat 8 responden dari 40 responden yang telah diteliti.

3.10 Tabulasi Silang Variabel Terpaan Berita Tentang Cadar dan Interaksi Peer Group Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Wanita Bercadar

Tabel 3.10.1. Tabulasi Silang X_1 dan X_2 dengan Y

		Terpaan Berita Cadar (X_1)				Σ
		Tinggi		Rendah		
Interaksi Peer Group (X_2)		<i>T</i>	<i>R</i>	<i>T</i>	<i>R</i>	
Sikap Masyarakat (Y)	<i>N</i>	24 (96%)	3 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	27 (67,5%)
	<i>P</i>	1 (4%)	3 (50%)	4 (100%)	5 (100%)	13 (32,5%)
Σ		25 (100%)	6 (100%)	4 (100%)	5 (100%)	40 (100%)

Dari tabel diatas terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan pertama yaitu responden yang memiliki terpaan berita tentang cadar dengan kategori tinggi terdapat 31 responden, tetapi dari 31 responden tersebut terdapat kategori responden yang memiliki interaksi *peer group* tinggi sebesar 25 orang dimana 24 orang diantaranya tergolong responden dengan kategori sikap masyarakat yang negatif dan 1 orang responden lainnya termasuk kedalam kategori sikap positif. Selain itu, 6 orang responden yang tergolong

dalam kategori interaksi *peer group* yang rendah, 3 diantaranya termasuk kedalam kategori sikap masyarakat yang negatif dan sisanya, terdapat 3 orang responden yang termasuk dalam kategori sikap positif.

Kesimpulan kedua yaitu, responden yang memiliki terpaan berita tentang cadar dengan kategori rendah sebesar 9 responden, tetapi dari 9 responden tersebut terdapat kategori responden yang memiliki interaksi *peer group* tinggi serta memiliki sikap masyarakat dalam kategori positif sebesar 4 orang. Selain itu, terdapat 5 orang responden yang tergolong ke dalam kategori interaksi *peer group* yang rendah dan juga memiliki sikap masyarakat pada kategori positif.

Beberapa kesimpulan diatas dapat di artikan bahwa banyak responden dari penduduk di Kota Semarang, terkena terpaan berita dengan kategori tinggi, Hal ini berarti banyak responden yang menemukan dan mengikuti pesan-pesan dari pemberitaan tentang cadar yang tersebar di media televisi dan media online. Selain itu, responden juga dapat mengingat dan memahami isi dari pemberitaan tentang cadar itu sendiri. Responden yang memiliki kategori terpaan berita tinggi dan sikap masyarakat yang dalam kategori Negatif akan memiliki sikap masyarakat yang cenderung negatif kepada wanita bercadar. Selain itu, terdapat banyak responden yang memiliki interaksi dengan *peer group*nya berada pada kategori tinggi, hal ini berarti banyak responden yang mengandalkan dan dapat terpengaruh oleh pendapat teman sepergaulan atau *peer group*-nya. Responden yang memiliki interaksi yang tinggi dengan *peer group*-nya akan memiliki ide dan arah sikap yang relatif sama. Sesuai dengan tabel diatas, Responden yang memiliki interaksi *peer group* dalam kategori tinggi dengan sikap masyarakat

kepada wanita bercadar yang dalam kategori negatif, dapat diartikan dengan sikap negatif yang kini berada pada masyarakat dipengaruhi oleh adanya interaksi *peer group* yang tinggi pada responden.